

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

A. Simpulan

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia (BM) pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sejumlah 59 sampel perusahaan untuk Indonesia dan 63 sampel untuk Malaysia. Penelitian ini menggunakan *Global Reporting Initiative's (GRI) G4* sebagai indikator *environmental disclosures* yang mana di dalamnya terdapat 34 item pengungkapan lingkungan. Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosures* di Indonesia. Hal ini membuktikan, bagi pihak manajemen perusahaan, *environmental disclosures* merupakan beban tambahan bagi manajemen dan tidak mendukung tugas pokoknya. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *environmental disclosures* di Malaysia. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial yang besar maka semakin produktif kinerja manajer demi keberlangsungan perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham, sehingga manajer akan memberikan informasi yang relevan bagi *stakeholders* yang lebih luas termasuk *environmental disclosures*.

2. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *environmental disclosures* di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyaknya pengawasan terhadap aktivitas perusahaan akan membuat perusahaan menjadi lebih tertib dalam pengungkapan. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosures* di Malaysia hal ini karena jumlah dewan komisaris yang terlalu besar akan lebih sulit dalam proses pengambilan keputusan, banyaknya ide/fikiran masing-masing dewan komisaris akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengambil satu kesimpulan sehingga kinerja menjadi kurang efektif yang berdampak pada aktivitas pengungkapan lingkungan.
3. Jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosures* di Indonesia dan jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosures* di Malaysia. Hal ini diindikasikan bahwa rapat dewan komisaris kurang efektif, dikarenakan adanya dominasi suara dari anggota dewan komisaris yang memungkinkan kepentingan pribadi atas kelompoknya sehingga mengesampingkan perusahaan. hal ini akan berdampak *pada environmental disclosures*.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosures* di Indonesia. Hal ini karena perusahaan besar belum tentu melakukan *environmental disclosures* yang luas apabila perusahaan tersebut tidak menganggap bahwa kebijakan *environmental disclosures* sebagai kebijakan yang menguntungkan karena *environmental disclosures* masih bersifat sukarela. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap

environmental disclosures di Malaysia. Hal ini membuktikan bahwa *environmental disclosures* dilakukan perusahaan besar cenderung lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil sebagai wujud tanggung jawab perusahaan atas dampak lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas eksplorasi, eksploitasi dan produksi.

5. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosures* di Indonesia. Hal ini berdasarkan teori legitimasi, bagi perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi tidak perlu lagi untuk melakukan *environmental disclosures*. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosures* di Malaysia. Hal ini karena *environmental disclosures* hanya memberikan kerugian kompetitif karena perusahaan harus mengeluarkan tambahan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial tersebut.
6. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosures* di Indonesia. Hal ini karena perusahaan dengan likuiditas yang tinggi enggan melakukan *environmental disclosures* karena sudah merasa cukup puas dengan kinerja keuangannya dan merasa bahwa *environmental disclosures* tidak terlalu berpengaruh terhadap investor. Likuiditas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosures* di Malaysia. Hal ini mengindikasikan kondisi perusahaan sehat dapat ditunjukkan dari tingkat likuiditas yang berhubungan dengan tingkat pengungkapan yang lebih.
7. Terdapat perbedaan tingkat *environmental disclosures* di Indonesia dan Malaysia. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya perbedaan kondisi

sumber daya alam, ekonomi, dan perbedaan permasalahan lingkungan dan sosial yang berkembang di kedua negara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian kedepannya sebagaia berikut :

1. Memperluas objek penelitian, tidak hanya perusahaan manufaktur saja namun ditambah sektor yang lain terkait dengan aktivitas usahanya yang berdampak langsung dengan lingkungan hidup seperti pertambangan, perkebunan, dan pertanian.
2. Menambah variabel yang lebih luas untuk mekanisme *corporate governance* lainnya, dengan proksi kualitas audit, kepemilikan institusional, kepemilikan saham asing, kepemilikan keluarga, proporsi dewan komisaris independen dan sebagainya.
3. Penambahan negara pembanding, yaitu negara yang memiliki kondisi alam dan perekonomian yang relatif seimbang dengan Indonesia seperti Australia, Thailand, Filipina dan sebagainya.
4. Penentuan data *outlier* tidak langsung di hapus oleh peneliti namun perlu di pertimbangkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel sektor perusahaan manufaktur. Oleh karena itu hasil penelitian ini tidak terlalu bisa digeneralisir pada tipe perusahaan lain.
2. Variabel mekanisme *corporate governance* yang digunakan hanya kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan jumlah rapat dewan komisaris. Oleh karena itu banyak variabel yang tidak searah dengan hipotesis penelitian. Kemungkinan karena variabel mekanisme *corporate governance* masih kurang tepat.
3. Penelitian ini hanya menggunakan satu negara pembanding yaitu Malaysia. Hal ini berakibat pada item *checklist* GRI 34 (G4) sangat sedikit, kondisi ini akibat *environmental disclosures* di Malaysia tidak transparan.
4. Data *outlier* di Malaysia cukup banyak, yang mengakibatkan jumlah sampel yang digunakan menjadi sedikit.